

Peran Media Sosial Dalam Membentuk Opini Publik Selama Pilkada 2024 di Kabupaten Merauke

Gabriela Prisilia Sumombo¹⁾ ; Silvester Renwarin²⁾; Felix Rada³⁾

^{1,2,3.} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Karya Dharma Merauke

Silvestersilvo6@gmail.com

(Diterima Maret 2024; Disetujui Maret 2025; Dipublikasikan Maret 2025)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial dalam membentuk opini publik selama Pilkada di Kabupaten Merauke. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media sosial oleh KPU, pasangan calon, serta masyarakat mempengaruhi persepsi pemilih terhadap calon kepala daerah dan bagaimana platform tersebut digunakan untuk menyebarkan informasi politik, memobilisasi dukungan, serta mengawasi jalannya Pilkada. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk laporan berita dari media lokal seperti Merauke.go.id dan Radio Republik Indonesia, serta jurnal ilmiah terkait media sosial, kampanye politik, dan opini publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam memperluas jangkauan kampanye dan mendorong partisipasi publik, terutama di kalangan pemilih muda di Kabupaten Merauke. Media sosial memfasilitasi interaksi langsung antara pasangan calon dan pemilih, serta memungkinkan masyarakat memantau pelaksanaan Pilkada. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah penyebaran hoaks dan disinformasi yang dapat mempengaruhi opini publik secara negatif. Kesimpulannya, media sosial telah membawa perubahan penting dalam proses politik di Kabupaten Merauke, menciptakan ruang yang lebih inklusif untuk partisipasi politik, meskipun masih diperlukan pengelolaan yang hati-hati terhadap informasi yang disebarkan.

Kata Kunci: Media Sosial, Pilkada, Opini Publik, Kampanye Politik.

Abstract

This study aims to analyze the role of social media in shaping public opinion during the regional elections in Merauke Regency. The focus of this study is how the use of social media by the KPU, candidate pairs, and the public influences voters' perceptions of regional head candidates and how these platforms are used to disseminate political information, mobilize support, and monitor the course of the regional elections. Researchers use a qualitative method with a literature study approach. Data were collected from various sources, including news reports from local media such as Merauke.go.id and Radio Republik Indonesia, as well as scientific journals related to social media, political campaigns, and public opinion. The results of the study show that social media has a significant role in expanding the reach of campaigns and encouraging public participation, especially among young voters in Merauke Regency. Social media facilitates direct interaction between candidates and voters and allows the public to monitor the implementation of the regional elections. However, the main challenge found is the spread of hoaxes and disinformation that can negatively influence public opinion. In conclusion, social media has brought about important changes in the political process in Merauke Regency, creating a more inclusive space for political participation, although careful management of the information disseminated is still needed.

Keywords: social media, regional elections, public opinion, political campaigns

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, media sosial telah mengambil peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal komunikasi dan penyebaran informasi (Lubis, 2023). Di tengah Pilkada yang berlangsung di berbagai wilayah Indonesia, media sosial memainkan peran penting sebagai sarana komunikasi politik, termasuk di Kabupaten Merauke. Sebagai media baru, media sosial memberikan ruang bagi para kandidat untuk memperkenalkan diri, menyampaikan visi dan misi, serta menjangkau pemilih secara langsung tanpa batas geografis (Lubis, 2023). Tak hanya itu, media sosial juga menjadi platform bagi publik untuk terlibat dalam diskusi politik, mengemukakan pendapat, dan membentuk opini mengenai calon pemimpin yang akan mereka pilih. Partisipasi politik melalui media sosial, terutama di kalangan generasi muda, telah menunjukkan keterlibatan yang semakin besar dalam proses demokrasi (Munzir, Asmawi, & Zetra, 2019).

Di Kabupaten Merauke, penggunaan media sosial selama masa Pilkada juga menunjukkan pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik. Platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp digunakan secara luas oleh para kandidat dan pendukungnya untuk menyebarkan informasi terkait program kampanye, serta membangun citra diri yang diharapkan dapat memikat hati para pemilih. Media sosial memungkinkan penyebaran pesan politik yang cepat dan efisien, di mana kandidat dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap isu-isu lokal yang menjadi perhatian. Namun, di sisi lain, tantangan berupa penyebaran hoaks dan disinformasi juga menjadi perhatian serius dalam Pilkada, termasuk di Merauke, di mana berita-berita palsu dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan politik masyarakat (Wulandari, 2023).

Selain itu, penggunaan algoritma di media sosial yang cenderung menampilkan konten sesuai preferensi pengguna menciptakan fenomena 'echo chamber', yang dapat memperkuat polarisasi di kalangan pemilih. Situasi ini dapat mengurangi ruang diskusi yang inklusif dan mendorong terjadinya fragmentasi sosial di tingkat lokal. Isu-isu yang berkembang di media sosial selama Pilkada sering kali berkisar pada topik yang relevan bagi masyarakat setempat, seperti pembangunan infrastruktur, ekonomi, dan tata kelola pemerintahan. Diskusi yang muncul di media sosial mencerminkan dinamika sosial politik yang terjadi di Kabupaten Merauke, di mana isu-isu lokal berinteraksi dengan perkembangan politik nasional (Hadiz, 2022)

Meskipun terdapat berbagai tantangan, media sosial juga memberikan peluang bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi, mengikuti perkembangan kampanye, dan bahkan terlibat dalam diskusi politik secara aktif. Di Kabupaten Merauke, hal ini membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih sadar akan hak-hak politik mereka dan berkontribusi dalam proses demokrasi secara lebih langsung dan terbuka (Wibawa, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran media sosial dalam membentuk opini publik selama Pilkada di Kabupaten Merauke. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana informasi yang disebarkan melalui media sosial memengaruhi persepsi pemilih terhadap calon kepala daerah, serta bagaimana interaksi antar

pengguna di media sosial berdampak pada keputusan politik yang diambil oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dari penggunaan media sosial dalam proses Pilkada, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran media sosial dalam proses demokrasi di Kabupaten Merauke.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang bertujuan untuk memahami peran media sosial dalam membentuk opini publik selama Pilkada di Kabupaten Merauke. Data yang digunakan berasal dari berbagai laporan berita dari media online seperti Merauke.go.id, dan Radio Republik Indonesia namun diperkuat dengan jurnal ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar. Artikel-artikel ini dipilih berdasarkan relevansi dengan topik, terutama yang membahas pengaruh media sosial dalam kampanye politik dan pembentukan opini publik. Pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi literatur yang terkait dengan kata kunci seperti "media sosial", "opini publik", "Pilkada", dan "kampanye politik". Sumber-sumber ini memberikan gambaran tentang bagaimana media sosial digunakan oleh kandidat politik untuk memobilisasi dukungan, menyebarkan informasi, dan mempengaruhi persepsi masyarakat di Kabupaten Merauke. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak penggunaan media sosial, termasuk isu seperti penyebaran hoaks dan fenomena echo chambers. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam penggunaan media sosial selama Pilkada. Hasil dari analisis ini diharapkan mampu menjelaskan sejauh mana media sosial berperan dalam mempengaruhi hasil Pilkada di Kabupaten Merauke, serta bagaimana aktor politik memanfaatkan platform ini untuk mempengaruhi pemilih. Penelitian ini juga membahas implikasi yang lebih luas dari fenomena ini terhadap dinamika politik di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik selama proses Pilkada di Kabupaten Merauke. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp digunakan secara luas oleh KPU Merauke, tim kampanye, serta masyarakat umum untuk menyebarkan informasi terkait tahapan pemilu, kampanye damai, dan debat publik.

1. Penyebaran Informasi Tahapan Pemilu

Media sosial berperan sebagai alat penyebaran informasi terkait tahapan Pilkada yang diselenggarakan di Kabupaten Merauke. KPU Merauke secara aktif menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi penting terkait Pilkada, seperti pengumuman penetapan nomor urut pasangan calon, jadwal kampanye, prosedur pemilihan, serta pengumuman hasil pemilihan (Suhenty, 2024).

Menurut berita yang diunggah pada website (merauke.go.id, 2024), KPU Merauke bekerja sama dengan media massa untuk menyebarluaskan informasi selama tahapan Pilkada. Tujuannya adalah memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses informasi yang akurat dan

Peran Media Sosial Dalam Membentuk Opini Publik Selama Pilkada 2024 Di Kabupaten Merauke

tepat waktu, serta memerangi penyebaran hoaks yang sering terjadi di media sosial selama proses pemilihan. Upaya ini terbukti efektif, terutama di wilayah yang sulit dijangkau oleh media tradisional, di mana media sosial menjadi satu-satunya sarana informasi yang dapat diakses dengan cepat.



Gambar 1. Pengundian dan Penetapan Nomor Urut
Sumber: Postingan Instagram @kpu.kabmerauke, 2024

2. Kampanye Politik dan Partisipasi Publik

Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Merauke menggunakan media sosial untuk menjalankan kampanye mereka secara efektif. Mereka memanfaatkan platform-platform ini untuk menyebarkan visi dan misi mereka, serta berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kampanye yang dilakukan di media sosial cenderung lebih personal dan interaktif dibandingkan dengan kampanye tatap muka, memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam diskusi langsung melalui komentar, pesan pribadi, atau partisipasi dalam polling online.

Penggunaan media sosial juga mempermudah tim kampanye untuk menjangkau pemilih muda yang lebih aktif di ruang digital. Dengan konten yang kreatif seperti video, infografis, dan postingan visual lainnya, para kandidat dapat menyampaikan pesan-pesan politik mereka dengan lebih menarik, yang pada akhirnya mempengaruhi opini publik. Hal ini sangat penting, mengingat segmen pemilih muda di Kabupaten Merauke merupakan kelompok yang signifikan dalam menentukan hasil pemilihan.

3. Deklarasi Kampanye Damai

Salah satu peran signifikan media sosial adalah sebagai platform untuk menyebarluaskan deklarasi kampanye damai yang diselenggarakan oleh KPU Merauke. Menurut (Violetta, 2024) deklarasi ini melibatkan keempat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Merauke yang berjanji untuk menjalankan kampanye secara damai, adil, dan jujur. Deklarasi ini dilakukan secara terbuka melalui media sosial dan disaksikan oleh masyarakat luas, yang turut serta mendukung pelaksanaan kampanye yang beretika dan damai.

Deklarasi kampanye damai ini tidak hanya dipublikasikan melalui media konvensional, tetapi juga diikuti dengan penyebaran pesan-pesan perdamaian di media sosial oleh tim kampanye, masyarakat, dan tokoh-tokoh lokal. Dengan demikian, media sosial memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai perdamaian dan toleransi selama Pilkada.



Gambar. 2. Sumber RRI Merauke, Kampanye Damai Pemilu 2024

4. Pengawasan Masyarakat terhadap Kampanye

Temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa media sosial memberi ruang bagi masyarakat untuk memantau dan mengawasi aktivitas kampanye. Masyarakat dapat melaporkan pelanggaran kampanye, seperti penyebaran hoaks atau kampanye hitam, melalui media sosial kepada KPU atau Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Hal ini meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menjaga integritas Pilkada dan memastikan bahwa proses pemilihan berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

5. Partisipasi dalam Debat Publik

Debat publik merupakan salah satu tahapan penting dalam Pilkada yang memberi kesempatan bagi para pasangan calon untuk menyampaikan program dan visi mereka secara langsung kepada masyarakat (Amir, 2024). Menurut KPU Merauke, media sosial digunakan untuk menyiarkan debat publik secara langsung, sehingga masyarakat yang tidak dapat hadir di lokasi debat tetap dapat mengikuti jalannya diskusi melalui platform seperti Facebook Live atau YouTube. Dengan adanya siaran langsung ini, masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses politik secara lebih inklusif. Mereka dapat memberikan komentar, pertanyaan, atau tanggapan langsung selama debat berlangsung, yang memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara pemilih dan kandidat.

6. Pengaruh Opini Publik

Salah satu hasil terpenting dari penelitian ini adalah kemampuan media sosial dalam membentuk opini publik. Pasangan calon yang aktif di media sosial memiliki peluang lebih besar untuk memengaruhi pandangan dan persepsi masyarakat mengenai visi dan misi mereka (Alesia Margareta Nababan, 2024). Media sosial memungkinkan penyebaran pesan-pesan politik yang lebih cepat dan lebih luas, terutama melalui fitur berbagi (share) yang membuat informasi dapat tersebar dengan mudah antar pengguna. Namun, selain opini positif, media sosial juga menjadi tempat berkembangnya opini negatif, terutama yang dipicu oleh penyebaran informasi yang tidak valid atau misinformasi (Juditha, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berperan ganda; di satu sisi menjadi alat untuk memperluas demokrasi, namun di sisi lain juga membuka ruang bagi ancaman terhadap kredibilitas informasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses Pilkada di Kabupaten Merauke. Peran tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti penyebaran informasi, kampanye politik, partisipasi masyarakat, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pemilu.

1. Penyebaran Informasi yang Lebih Luas

Penggunaan media sosial oleh KPU Kabupaten Merauke dalam menyebarkan informasi pemilu telah mempercepat dan memperluas akses informasi bagi masyarakat. Di wilayah seperti Kabupaten Merauke yang memiliki tantangan geografis dan infrastruktur, media sosial menjadi solusi utama untuk memastikan bahwa informasi terkait tahapan Pilkada dapat diakses secara merata. Dengan demikian, media sosial berperan dalam memperkuat transparansi dan keterbukaan proses pemilihan.

Meskipun media sosial mempermudah penyebaran informasi, namun tantangan tetap ada, karena kabupaten Merauke belum memiliki akses internet yang merata pada setiap kampung dan juga dalam bentuk penyebaran misinformasi. Ketua KPU Merauke, Rosina Kebubun, menekankan pentingnya peran media massa sebagai penyeimbang untuk mengatasi misinformasi yang sering kali menyebar di media sosial. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, sehingga mereka dapat memilah informasi yang valid dari yang tidak akurat.

2. Transformasi Kampanye Politik

Media sosial telah mengubah cara pasangan calon berinteraksi dengan pemilih. Kampanye yang dilakukan melalui media sosial lebih fleksibel dan dapat menjangkau pemilih secara langsung tanpa batasan waktu dan tempat. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih personal antara calon dan pemilih, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan pemilih pada hari pemilihan. Namun, tantangan lain muncul dari penggunaan media sosial untuk kampanye, yaitu meningkatnya risiko penyebaran hoaks atau kampanye hitam yang dapat merusak citra kandidat (Amir, 2024). Oleh karena itu, pengawasan terhadap konten kampanye di media sosial perlu ditingkatkan agar demokrasi tetap berjalan dengan adil dan transparan.

3. Partisipasi Aktif Masyarakat

Media sosial telah memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada, baik sebagai penerima informasi, pendukung pasangan calon, maupun pengawas proses pemilu. Masyarakat juga dapat berperan aktif dengan melaporkan pelanggaran kampanye atau memberikan umpan balik berupa masukan kepada pasangan calon melalui media social. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi politik masyarakat yang lebih inklusif, di mana mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktor penting dalam memastikan kelancaran proses demokrasi di Kabupaten Merauke. Dalam konteks ini, media sosial berperan sebagai ruang publik digital yang memungkinkan interaksi lebih dinamis antara berbagai aktor politik, termasuk masyarakat, pasangan calon, tim pemenangan dan penyelenggara pemilu bahkan pengawas pemilu. Namun, untuk menjaga kualitas partisipasi, masyarakat perlu didorong untuk lebih kritis dan bijak dalam menggunakan media sosial sebagai alat partisipasi dalam berpolitik.

4. Pengaruh terhadap Opini Publik

Salah satu kekuatan utama media sosial adalah kemampuannya untuk membentuk opini publik secara cepat dan efektif. Pasangan calon yang mampu memanfaatkan media sosial dengan baik cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dari masyarakat, terutama dari pemilih muda yang lebih aktif di ruang digital. Namun, ancaman misinformasi juga menjadi faktor yang harus diwaspadai, karena opini publik dapat dengan mudah dipengaruhi oleh informasi yang tidak valid. Dalam konteks Pilkada di Merauke, tantangan terbesar adalah menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan penyebaran informasi yang akurat di media sosial. Peningkatan literasi digital dan pengawasan terhadap konten yang disebarakan melalui media sosial adalah langkah penting untuk memastikan bahwa opini publik terbentuk berdasarkan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

PENUTUP

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memegang peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik selama Pilkada di Kabupaten Merauke. Melalui platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp, media sosial digunakan secara luas oleh KPU Merauke, pasangan calon, serta masyarakat untuk menyebarkan informasi terkait tahapan pemilu, menjalankan kampanye, dan mendorong partisipasi publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya mempermudah akses informasi bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil, tetapi juga memungkinkan interaksi langsung antara kandidat dan pemilih. Kampanye yang dilakukan melalui media sosial cenderung lebih interaktif, khususnya bagi pemilih muda, yang memiliki kecenderungan untuk aktif di ruang digital. Namun, tantangan juga muncul dalam bentuk penyebaran hoaks dan disinformasi yang dapat mempengaruhi opini publik dan integritas proses pemilihan. Oleh karena itu, peran media massa sebagai penyeimbang dan pengawasan terhadap konten media sosial sangat penting untuk memitigasi dampak negatif tersebut. Secara keseluruhan, media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam proses politik di Kabupaten Merauke, memberikan ruang yang lebih inklusif dan

partisipatif bagi masyarakat, namun tetap membutuhkan pengelolaan yang cermat untuk menjaga kredibilitas informasi yang disebarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Juditha, C. (2019). Buzzer di media sosial pada pilkada dan pemilu Indonesia. In Seminar Nasional Komunikasi Dan Informatika.
- Munzir, A. A. (2019). Beragam peran media sosial dalam dunia politik di Indonesia. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(2), 173-182.
- Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat Dan Pola Politik Partisipatif Gen-z Kota Yogyakarta Melalui Pemanfaatan Aplikasi Instagram Tahun 2019). *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 116-131.
- Hadiz, V. (2022). Lokalisasi kekuasaan di Indonesia pascaotoritarianisme. *Kepustakaan Populer Gramedia*.
- Dwiyanti, D. A., Nurani, I., Alfarizi, M. N., & Hubbah, R. D. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Warga Negara: Dampak Positif dan Negatif. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 298-306.
- Farid, A. S. (2023). Penggunaan media sosial dalam kampanye politik dan dampaknya terhadap partisipasi politik dan persepsi publik. *QAULAN: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 45-50.
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(12), 41-50.
- Ulfiyyati, A., Muhamad, R., & Akbari, I. S. (2023). Demokrasi: tinjauan terhadap konsep, tantangan, dan prospek masa depan. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 435-444.
- Wulandari, C. D., Muqsith, M. A., & Ayuningtyas, F. (2023). Fenomena Buzzer Di Media Sosial Jelang Pemilu 2024 Dalam Perspektif Komunikasi Politik. *Avant Garde Jurnal Ilmu Komunikasi*, 134-145.
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media dan Dinamika Komunikasi dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168-181.
- Amir, Z. A., Izzatusholekha, I., Salam, R., & Andriansyah, A. (2024). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pilkada Walikota di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. *ASIA-PACIFIC JOURNAL OF PUBLIC POLICY*, 10(1), 1-18.
- Nababan, A. M., Namotemo, D. D., & Ferdinandus, D. (2024). Peran Media Sosial Tiktok dalam Membentuk Opini Publik Tentang Calon Presiden pada Pemilu 2024. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6), 31-41.

- KPU Merauke Gandengan Media Massa untuk Penyebarluasan Informasi Pilkada 2024. (2024, Mei 6). Portal Merauke. Diakses dari <https://portal.merauke.go.id/news/7202/kpu-merauke-gandengan-media-massa-untuk-penyebarluasan-informasi-pilkada-2024.html>
- Larassetya, T. D., Suryasuciramdhan, A., Salsa, N. U., & Aeni, I. S. (2024). Analisis Opini Publik Terhadap Pemilu 2024 Pada Media Sosial X. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 292-301.
- Suhenty, L. (2024). *INOVASI PENGAWASAN Pemilu 2024 Refleksi Kinerja Seorang Pengawas Pemilu*. Penerbit Lawwana.
- Violetta. (2024, September 23). Nomor Urut Pasangan Calon Pilkada Merauke Ditentukan. *Radio Republik Indonesia (RRI)*. Editor: Eligius Mahuse.